
HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DENGAN KINERJA PENATA ANESTESI DI SUMATERA SELATAN

Oleh ;

Panji Anestesiawan Susilo¹⁾, Nia Handayani²⁾

¹⁾ Aisyiah Yogyakarta University, Email: panjianestesiawan@gmail.com

²⁾ Aisyiah Yogyakarta University, Email: niahandayani@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Penata anestesi memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga pasien tetap aman selama prosedur pembedahan. Mereka memiliki jadwal kerja yang padat dan harus tetap profesional. Tuntutan pekerjaan ini dapat memicu stres, hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Hal ini kemudian dapat memengaruhi seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka. Untuk itu diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 247 penata anestesi yang tergabung dalam DPD IPAI Sumatera Selatan, dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* dan kinerja penata anestesi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* dengan kinerja penata anestesi. Responden dengan gaya hidup sehat yang baik cenderung memiliki kinerja yang juga baik.

Simpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan.

Kesimpulan: Semakin baik gaya hidup sehat yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja penata anestesi.

Kata kunci : *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*, Kinerja, Penata Anestesi, Sumatera Selatan.

**THE CORRELATION BETWEEN PSYCHOLOGICAL WELL BEING AND
ANESTHESIOLOGIST PERFORMANCE IN SOUTH SUMATRA**

By ;

Panji Anestesiawan Susilo ¹⁾, Nia Handayani²⁾

¹⁾ Aisyiah Yogyakarta University, Email: panjianestesiawan@gmail.com

²⁾ Aisyiah Yogyakarta University, Email: niahandayani@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background; Anesthesiologists are very important for keeping patients safe during medical procedures. When they have to work a lot and their work is stressful, it can affect their mental health. This can then affect how well they do their job. This study aims to determine the relationship between psychological well-being and the performance of anesthesiologists in South Sumatra Province.

Method; This study used quantitative methods with correlational analytic design and cross-sectional approach. The study population was 247 anesthesia stylists who were members of DPD IPAI South Sumatera, with a sample of 75 respondents selected through cluster random sampling. The instrument used was a psychological well being questionnaire and anesthesiologist performance that had been tested for validity and reliability.

Result; The results showed that there was a significant relationship between psychological well being and anesthesia stylist performance. Respondents with a good psychological well being tend to have good performance.

Conclusion; The better the psychological well being, the better the performance of anesthesiologists.

Keyword: *psychological well being, Performance, Anesthesiologist, South Sumatra*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mengakibatkan persaingan dunia industri dan organisasi terus meningkat. Setiap organisasi selalu berupaya dalam meningkatkan kualitasnya, untuk itu setiap rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitasnya (Muhadi & Izzati, 2020). Kualitas sebuah rumah sakit dapat diketahui dari kualitas pelayanan tenaga kesehatan yang bekerja di suatu rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu sarana untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan. Untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan maka pihak manajemen rumah sakit harus memenuhi standar pelayanan yang telah ditentukan, sehingga setiap pasien akan mendapatkan kualitas pelayanan sesuai standar dengan tetap memerhatikan kode etik profesi (Anfal, 2020).

Profesi penata anestesi merupakan salah satu dari jenis profesi tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa asuhan kepenataan anestesi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2016). Penata anestesi dalam menjalankan praktik keprofesiannya berwenang untuk melakukan pelayanan

asuhan kepenataan anestesi pada pra, intra dan pasca anestesi (Alif & Sri, 2021).

Kinerja penata anestesi mencakup peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan medis dalam prosedur bedah dan intervensi lainnya. Penata anestesi bertanggung jawab untuk memastikan pasien mendapatkan pengelolaan anestesi yang aman dan efektif, yang meliputi persiapan, pemberian, serta pemantauan anestesi selama prosedur berlangsung (Darmapan *et al.*, 2022). Penata anestesi bekerja sama dengan dokter anestesi, ahli bedah, dan tim medis lainnya untuk memastikan keseimbangan antara penghilang rasa sakit, keselamatan pasien, dan pemulihan yang optimal setelah prosedur. Penata anestesi juga harus mampu melakukan evaluasi kondisi pasien, mempersiapkan peralatan anestesi, serta menangani kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi selama atau setelah pemberian anestesi. Kinerja mereka sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang memadai, keterampilan teknis, serta kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dan dalam situasi darurat (Widiastuti *et al.*, 2022). Penata anestesi sebagai tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit dengan beban kerja dan tanggung jawab yang besar berpotensi mengalami konflik secara psikologis, untuk itu sangat krusial bagi penata anestesi

memiliki *psychological well being* agar dapat menghadapi kondisi sulit saat kegawatdaruratan serta mampu menentukan pilihan yang tepat (Lewar & Putra, 2021).

Psikologis yang sehat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang mengelola emosional, sehingga kondisi psikologis yang baik atau *psychological well being* dianggap dapat berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang. *Psychological well being* dapat dimaknai sebagai keadaan mental seseorang yang menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap positif ini mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan mengatur sikapnya dengan baik. *Psychological well being* merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam lingkup perusahaan, organisasi, maupun institusi rumah sakit (Sulihing *et al.*, 2024). Seorang tenaga kesehatan dengan *psychological well being* yang baik akan berdampak pada kepuasan kerja, etos kerja, loyalitas, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang (Hardianto & Islamiati, 2021).

Psychological well being merupakan faktor yang mempengaruhi performa serta sikap perawat, yang dimana perawat mampu menyadari potensi akan dirinya agar dapat merealisasikan potensi tersebut

dan menunjukkan performa yang baik dalam pekerjaannya. *Psychological well being* dapat didefinisikan sebagai pencapaian kesempurnaan yang merepresentasikan realisasi potensi individu yang sesungguhnya (Taufiqrahman, 2024).

Penelitian Jalil *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *psychological well being* mempengaruhi kinerja perawat wanita pada RSUD S.K.Lerik Kota Kupang. Rendahnya tingkat *Psychological well being* yang timbul dalam kepribadian seorang perawat yang telah menikah seperti tekanan dalam bekerja maupun tekana dalam keluarga yang dimana Perawat yang rendahnya tingkat *psychological well being* cenderung akan menurunkan kinerja.

Hasil penelitian Taufiqrahman (2024) *psychological well being* dan kinerja pada perawat di UPT Puskesmas Kota Medan yang menunjukkan bahwa berarti semakin tinggi *psychological well being* maka semakin tinggi kinerja begitu pula sebaliknya.

Studi pendahuluan berdasarkan pengalaman peneliti saat praktik klinik di rumah sakit di Palembang menunjukkan bahwa beban kerja tinggi dan kelelahan dapat memengaruhi *psychological well being* tenaga kesehatan, menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan

pengambilan keputusan yang lambat. Hal ini menunjukkan adanya penata anestesi dengan *psychological well being* yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara *psychological well being* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner

untuk mengukur *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* dan kinerja penata anestesi. Populasi penelitian adalah 247 penata anestesi yang tergabung dalam DPD IPAI Sumatera Selatan, dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih melalui cluster random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* dan kinerja penata anestesi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama kerja, pendidikan, jumlah tempat bekerja :

Tabel 1 Karakteristik Responden

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	70.7
	Perempuan	22	29.3
2	Usia		
	26 – 35 tahun	48	64.0
	36 – 45 tahun	12	16.0
	46 – 55 tahun	14	18.7
	56 – 65 tahun	1	1.3
3	Lama kerja		
	1 – 5 tahun	28	37.3
	6 – 10 tahun	12	16.0
	> 10 tahun	35	46.7
4	Pendidikan		
	D3 Keperawatan + pelatihan anestesi	0	0
	D3 Keperawatan Anestesi	18	24.0
	D4 Keperawatan Anestesi	56	74.7
	S1 Keperawatan + pelatihan anestesi	1	1.3

5	Tempat kerja		
	1 rumah sakit	39	52.0
	2 rumah sakit	30	40.0
	≥ 3 rumah sakit	6	8.0

Sumber : data primer, Mei 2025

b. Distribusi Frekuensi *psychological well being*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Psychological Well Being*

PSYCHOLOGICAL WELL BEING	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	11	14.7
Cukup	41	54.7
Kurang	23	30.7
Total	75	100.0

Sumber : data primer, Mei 2025

c. Distribusi Frekuensi Kinerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja

Kinerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	48	64.0
Cukup	26	34.7
Kurang	1	1.3
Total	75	100.0

Sumber : data primer, Mei 2025

d. Hasil Uji Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji *Spearman Rank*

<i>Psychological well being</i>	Kinerja						Total		P- Value	R Hitung
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0		0.000	0.443
Cukup	0	0	16	21.3	24	32.0	40	53.3		
Baik	0	0	1	1.3	34	45.3	35	46.7		
Total	0	0	17	22.6	58	77.3	75	100		

Sumber : data primer, Mei 2025

kinerja kurang sebanyak 1 orang (1.3%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (70.7%), umur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (64.0%), lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 35 orang (46.7%), pendidikan D4 keperawatan anestesi sebanyak 56 orang (74.7%), dan yang bekerja di 1 rumah sakit sebanyak 39 orang (52.0%).

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden mengenai *Psychological wel being* penata anestesi didapatkan bahwa sebagian besar memperoleh *Psychological wel being* baik sebanyak 35 orang (53.3%), sedangkan *Psychological wel being* cukup sebanyak 40 orang (46.7%).

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden mengenai kinerja penata anestesi didapatkan bahwa sebagian besar memperoleh sebanyak 54 orang (72.0%), sedangkan kinerja cukup baik sebanyak 20 orang (26.7%), dan

2. Hasil Uji *Spearman Rank*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi *p-value* <0,05. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,443 yang berarti keeratan hubungan *psychological well being* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan kategori cukup. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* juga menunjukkan arah hubungan yang bernilai positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jalil *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *psychological well-being* mempengaruhi kinerja perawat di RSUD S.K.Lerik Kota Kupang. Rendahnya tingkat *Psychological well-being* yang timbul dalam kepribadian seorang perawat yang telah menikah seperti tekanan dalam bekerja maupun tekanan dalam keluarga yang dimana perawat yang memiliki tingkat *psychological well-being* yang rendah cenderung akan menurunkan kinerja. Penelitian ini

juga sejalan dengan penelitian Hairudinor (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *psychological well being* seseorang maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *spearman ranks P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *psichological well being* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan. nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang searah yaitu makin baik *PSICHOLOGICAL WELL BEING* maka semakin baik pula kinerja penata anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2018). *Pengaruh Role Stress, Self Efficacy, Adaptability terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian Samarinda*. Universitas Hassanuddin.
- Adnyani. (2022). Analisis Faktor Pengaruh Penerapan UNMAS Depansar. *11*(01).
- Agustina, E., Wardhani, V., & Astari, A. M. (2020). Asesmen Pra-Anestesi: Bukan Sekedar Kepatuhan. *The Journal of Hospital Accreditation*, *2*(02), 32–40. <https://doi.org/10.35727/jha.v2i02.52>
- Andriani, N., & Suharto, R. (2020). Hubungan Lama Kerja dan Stres Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Medis di Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, *9*(1), 55–63. <https://doi.org/10.15294/jkmn.v9i1.2020>
- Anfal, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Rumah Sakit Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, *3*(2), 1–19. <https://doi.org/10.55541/emj.v3i2.130>
- Darda, A. (2022). *Anteseden Kinerja Pegawai* (D. Winarni (ed.)). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/353771-anteseden-kinerja-pegawai-426dafa2.pdf>
- Darmapan, S. A., Nuryanto, K. N., & Yusniawati, Y. N. P. Y. (2022). Kepatuhan Penata Anestesi Dalam Penerapan Dokumentasi Menggunakan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *6*(1), 61–66. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.335>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, *11*(4), 227–268.
- Doyle, D. . (2019). *American Society of Anesthesiologists Classification (ASA Class)*. StatPearls Publishing LLC.
- Ellison, C. G. (2019). Religious involvement and subjective well-being. *Journal of Health and Social Behavior*, *32*(1), 80–99.
- Fitriana, L., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2023). Psychological well-being pada penyintas COVID-19: Menguji peranan kebersyukuran. *INNER: Journal of Psychological Research*, *3*(1), 155–163.
- Fitriani, D., Ramadhani, L., & Wijayanti, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Tempat Kerja terhadap Kesejahteraan Psikologis Tenaga Kesehatan di

- Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 11(2), 130–138. <https://doi.org/10.26714/jpkm.v11i2.2022>
- Hairudinor. (2021). *Pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompensasi terhadap social competence, self efficacy, work engagement, psychological well being, dan kinerja individu: studi pada perawat rumah sakit swasta di Provinsi Kalimantan Selatan*. PT. Borneo Development Project.
- Hardianto, Y., & Islamiati, N. (2021). Hubungan Psychological well-being dengan Kepuasan Kerja pada Tenaga Kesehatan Honorer Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 301–309. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.126>
- Haryono. (2018). *Manajemen SDM Teori & Aplikasi* (D. Puryanto, Ed.). Jakarta : Luxima Metro Media.
- Jalil, U. R., Fanggidae, R. E., & Fanggidae, A. H. (2020). Pengaruh konflik peran ganda dan psychological well-being terhadap kinerja (studi pada perawat wanita rsud sk lerik kota Kupang). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 237-247.
- Juru, N. A. (2020). Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(2), 408–421. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/510>
- Kabat-Zinn, J. (2023). Full catastrophe living: Using the wisdom of your body and mind to face stress, pain, and illness. Bantam.
- Krause, N. (2023). Religion and health: Exploring the relationships between religious involvement and health outcomes. *Journal of Behavioral Medicine*, 46(2), 205-220.
- Lestari, A., Nugroho, S. P., & Handayani, R. (2022). Perbedaan Psychological Well-Being Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.26714/jpkm.v11i1.2022>
- Lewar, E. I., & Putra, I. (2021). The effects of differences in the division of labor on fatigue of nurse anesthetists in operating rooms in Indonesia: Pengaruh perbedaan sistem pembagian kerja *Bali Medika Jurnal*, 8(4), 404–411. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/223%0Ahttps://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/download/223/137>
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulina, R. H., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Mendampingi Anak Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12), 10–23. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12.368>
- Miller, R. . (2019). *Miller's Anesthesia* (9th ed.). London : Elsevier.
- Muhadi, D. N., & Izzati, U. A. (2020). The Relationship Between Psychological Well-Being and Work Engagement in Inpatient Installation Nurses. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(03), 23–29. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/34414>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraha, A., & Dewi, F. R. (2020). Hubungan Lama Bekerja di Satu Institusi dengan Tingkat Stres dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(1), 65–72. <https://doi.org/10.24014/jpt.v10i1.2020>
- Nuraini, R., Prasetya, H., & Widodo, D. (2023). Peran Tenaga Kesehatan

- Senior dalam Meningkatkan Kinerja Tim Medis melalui Psychological Well-Being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Klinis*, 12(2), 115–123. <https://doi.org/10.24014/jptk.v12i2.2023>
- Peraturan Menteri Kesehatan, Pub. L. No. No. 18 Tahun 2016 (2016).
- Permata, I. Y., & Rachmadani, M. (2021). Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(1), 15–24. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v24i1.2021>
- Putra, D. A., Supriyanto, S., & Andini, L. (2021). Distribusi Jenis Kelamin dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Tenaga Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.15294/jikm.v8i2.2021>
- Rachmawati, Y., & Suryani, S. (2022). Psychological Well-Being pada Tenaga Medis dengan Pengalaman Kerja Lebih dari 10 Tahun. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.31289/jpk.v11i1.2022>
- Rahmadani, V. G., & Effendy, E. (2020). Strategi Koping dan Psychological Well-Being Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikiatri*, 9(1), 15–23. <https://doi.org/10.32734/jp.v9i1.2020>
- Rahmadhanty, D. R., Farah, W., & Jkubs, /. (2020). Pengaruh *Psychological well being*, Gaya Kepemimpinan, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. 1(1), 58–79. <https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>
- Rahmawati, F., & Yuliana, D. (2021). Hubungan Psychological Well-Being dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.1234/jpk.v10i2.2021>
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik* (N. Fitriana, Ed.; 1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Robinson, S. P. (2019). *Organizational Behavior*. London : Pearson Education.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (2014). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727.
- Ryff, C. D., & Singer, B. (2006). Best news yet on the six-factor model of well-being. *Social Science Research*, 35(4), 1103–1119.
- Santarone, K., McKenney, M., & Elkbuli, A. (2020). Preserving mental health and resilience in frontline healthcare workers during COVID-19. *The American Journal of Emergency Medicine*, 38(7), 1530–1531.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2021). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (10th ed.). John Wiley & Sons.
- Saragih, A., & Lestari, I. (2021). Pengaruh Lama Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 98–106. <https://doi.org/10.26714/jkg.v4i2.2021>
- Sari, N. Y., Rahmat, A., & Asfar, A. (2023). Kepemimpinan Yang Memberdayakan Terhadap Psychological Well-Being Dan Keterikatan Kerja. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(1), 73–83. <http://www.jkmk.akademimanajemen.or.id>
- Sari, M., & Indrawati, D. (2021). Analisis Gender dan Produktivitas Kerja di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 55–62. <https://doi.org/10.14710/jkmi.v10i1.2021>

- Sari, N. P., Lestari, I. D., & Pramono, R. (2022). Psychological Well-Being dan Produktivitas Kerja pada Tenaga Medis. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.26714/jpkkkm.v11i1.2022>
- Satryo, M. A., Sofiah, D., & Prasetyo, Y. (2023). Psychological well-being pada karyawan: Menguji peranan kepemimpinan transformasional. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 88–99.
- Shanafelt, T., & Noseworthy, J. (2021). Executive leadership and physician well-being: Nine organizational strategies to promote engagement and reduce burnout. *Mayo Clinic Proceedings*, 92(1), 129-146.
- Sijabat, S. G. (2022). Pemberdayaan Kepemimpinan Dengan Peningkatan Psychological Well-Being Karyawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 83–89. <https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.707>
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan* (U. Taufik (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/344479-kinerja-karyawan-dab4c13a.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 3rd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Sulihing, R. N., Mursalim, M., & Hajering, H. (2024). Pengaruh *Psychological wel being*, Psychological Well-Being, Emotional Intelligence, Dan Spiritual Intelligence Terhadap Auditor's Performance Pada BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.7080>
- Sutrisno, H., & Yuliani, N. (2023). Dampak Dukungan Organisasi terhadap Psychological Well-Being dan Produktivitas Kerja Tenaga Medis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 78–86. <https://doi.org/10.31289/jaki.v11i1.2023>
- Taufiqrahman. (2024). *Hubungan Psychological Well-Being Dengan Work Engagement Pada Perawat Upt Puskemas Kota Medan Skripsi Work Engagement Pada Perawat Upt Puskemas*. Fakultas Psikologi Universitas Med.
- West, C. P., Dyrbye, L. N., Erwin, P. J., & Shanafelt, T. D. (2019). Interventions to prevent and reduce physician burnout: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 388(10057), 2272-2281.
- Wibowo, A., & Handayani, S. (2021). Peran Loyalitas Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(3), 223–231. <https://doi.org/10.15294/jik.v9i3.2021>
- Widiastuti, M., Abdul Rachman, I., & Umar, N. (2022). Tatalaksana Anestesi pada Pasien Geriatri dengan Hematoma Subdural, Intracerebral, dan Subarahnoid yang Menjalani Kraniotomi Evakuasi Hematoma. *Jurnal Neuroanestesi Indonesia*, 11(2), 95–104. <https://doi.org/10.24244/jni.v11i2.449>
- World Health Organization. (2020). Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak. WHO.
- Wulandari, A., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Usia dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 211–218. <https://doi.org/10.15294/jikm.v9i3.2023>
- Yuliana, D., & Hartono, A. (2021). Burnout dan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan: Studi pada Pegawai dengan Masa Kerja Panjang. *Jurnal*

Manajemen Rumah Sakit Indonesia,
5(3), 210–218.

[https://doi.org/10.31764/jmri.v5i3.20](https://doi.org/10.31764/jmri.v5i3.2021)

[21](#)

Yusuf, A., & Pratiwi, L. (2023). Hubungan
Antara Peran Gender dan
Psychological Well-Being pada
Tenaga Kesehatan Laki-laki. *Jurnal
Psikologi Terapan*, 13(2), 120–130.

[https://doi.org/10.24269/jpt.v13i2.202](https://doi.org/10.24269/jpt.v13i2.2023)

[3](#)